

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Denzin & Lincoln, paradigma merupakan sistem keyakinan dasar berguna untuk memandu peneliti dalam pilihan metode dan cara-cara yang mendasar secara ontologis dan epistemologis. Pengertian bermakna ini berarti bahwa paradigma adalah suatu sistem kepercayaan fundamental atau metode melihat dunia membimbing peneliti tidak hanya pada suatu metode, tetapi juga pada jalur ontologis dan epistemologis yang fundamental. Pada saat yang sama, menunjukkan bahwa paradigma dibagi oleh jawaban atas tiga pertanyaan yang dasar, yaitu ontologi, epistemologi, metodologi (Denzin & Lincoln, 2018, p. 44).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma penelitian konstruktivisme. Paradigma konstruktivis, juga dikenal sebagai pandangan dunia konstruktivis, menekankan pada pemahaman dunia melalui pengalaman hidup individu dan makna subjektif mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Creswell dan Creswell (2018), paradigma ini selaras dengan penelitian kualitatif, yang berfokus pada kompleksitas pengalaman manusia dan bukan mereduksinya menjadi variabel-variabel sederhana. Konstruktivisme mengasumsikan bahwa individu mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain, yang dipengaruhi oleh konteks sosial dan (Creswell & Creswell, 2018, p. 45-46).

Metode yang digunakan dalam penelitian konstruktivis biasanya mencakup pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam, kelompok fokus, dan observasi partisipan. Metode-metode ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki makna subjektif dan interpretasi yang diberikan partisipan terhadap pengalaman mereka. Penelitian konstruktivis tidak mengikuti kerangka kerja yang kaku dan berdasarkan hipotesis. Sebaliknya, penelitian ini memungkinkan pendekatan yang muncul, di mana tema dan pola muncul secara organik selama proses penelitian. Fleksibilitas ini mengakomodasi kompleksitas dan variabilitas yang melekat pada pengalaman

manusia, memastikan bahwa temuan tetap relevan secara kontekstual (Denzin & Lincoln, 2018, p. 46).

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme karena sesuai dengan topik yang diteliti yaitu berjudul “Konstruksi Realitas Sosial Gen Z Terkait Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga Cut Intan oleh Akun Instagram @perempuanberkisah” karena menekankan pada pemahaman tentang persepsi Gen Z yang dibangun secara sosial dan subjektif, yang dibentuk oleh konteks budaya dan digital Instagram. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk mengeksplorasi interpretasi yang kompleks dan beragam dari sebuah isu yang signifikan secara sosial.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah cara untuk menggali dan memahami suatu masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam proses penelitian kualitatif dimulai dengan pertanyaan yang berkembang, mengumpulkan data langsung dan menganalisis. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman individu serta kompleksitas situasi yang diteliti. Penelitian kualitatif fokus pada sudut pandang partisipan dan menggambarkan secara mendetail berbagai aspek yang mempengaruhi suatu fenomena (Creswell & Creswell, 2018, p. 162). Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada konstruksi realitas sosial Gen Z terkait kekerasan dalam rumah tangga Cut Intan oleh media sosial Instagram. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pengguna media sosial khususnya Gen Z membentuk persepsi dan membangun wacana mengenai kasus tersebut dengan menggali lebih dalam.

Sifat penelitian dalam penelitian ini adalah interpretatif yang bertujuan untuk memahami makna-makna pribadi dari pengalaman sosial yang diteliti. Pendekatan ini fokus pada bagaimana peneliti mencoba memahami hal-hal yang terlihat biasa dalam kehidupan sehari-hari seperti tindakan, ucapan dan respons di media sosial. Penelitian studi kasus bersifat pengalaman langsung dan empiris,

sehingga fokus utamanya terletak pada pengamatan yang dilakukan oleh partisipan di lapangan (Stake, 2010, p. 36). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini cocok menggunakan sifat penelitian interpretatif karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi realitas sosial Gen Z terkait kekerasan dalam rumah tangga Cut Intan oleh akun Instagram @perempuanberkisah.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian tentunya membutuhkan suatu metode sebagai metode ilmiah dalam mengumpulkan data untuk memperoleh informasi dan tujuan yang diinginkan. Creswell menjelaskan bahwa metode survei yang mencakup tahap-tahap asumsi luas hingga metode pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang terperinci, tidak terpengaruh oleh manipulasi, eksperimen, atau pengujian. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (Creswell & Creswell, 2018, p. 98).

Menurut Stake, studi kasus didefinisikan sebagai salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu peristiwa, aktivitas, proses atau individu tertentu. Studi kasus memiliki batasan waktu dan aktivitas yang jelas, serta melibatkan pengumpulan data yang mendetail dengan berbagai prosedur pengumpulan data. Stake menjelaskan bahwa studi kasus berfokus pada pemahaman terhadap fenomena dalam konteks aslinya bukan dalam lingkungan buatan. Tujuan dari metode studi kasus untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alaminya (Stake, 2010, p. 28).

Alasan peneliti menggunakan metode studi kasus dalam penelitian tersebut karena dengan menggunakan metode studi kasus maka tentunya penelitian tersebut akan dapat diuraikan secara lebih menyeluruh mengenai aspek-aspek yang sedang diteliti dengan data yang ada. Selain itu, dengan metode studi kasus juga tentunya kondisi atau keadaan yang diteliti berupa sesuatu yang fakta maka dalam metode studi kasus sering kali data disebut sebagai alat bukti.

3.4 Pemilihan Partisipan

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah informan yang menjadi sumber data. Partisipan adalah individu atau kelompok yang memiliki pengalaman yang ingin dipelajari oleh peneliti. Mereka berperan penting dalam memahami suatu fenomena, memungkinkan peneliti menggali pengalaman langsung dan melihat perbedaan interpretasi (Stake, 2010, p. 90). Dalam observasi partisipan, peneliti tidak hanya mengamati tetapi juga ikut serta dalam aktivitas untuk memahami pengalaman lebih mendalam.

Pemilihan partisipan didasarkan pada relevansi dengan fenomena yang diteliti, kesiapan mereka untuk berbagi pengalaman dan perspektif (Stake, 2010, p. 89). Partisipan tidak hanya diamati, tetapi juga berkontribusi dalam memperbaiki kondisi yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, mereka tidak hanya menjadi sumber data, tetapi juga membantu memahami pengalaman lebih dalam, memvalidasi temuan, dan memberikan dampak bagi kelompok yang diteliti.

Penelitian ini akan melibatkan 5 orang sebagai subjek. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan Gen Z yang lahir pada tahun 1997-2012
2. Pernah melihat video kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh suami Cut Intan
3. Pernah membaca *caption* yang diunggah oleh akun @perempuanberkisah
4. Menyukai, mengomentari, atau membagikan unggahan di akun Instagram @perempuanberkisah yang berkaitan dengan kasus KDRT Cut Intan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur sebagai metode pengumpulan data primer. Wawancara adalah bentuk percakapan langsung antara pewawancara dan responden, di mana pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan untuk mendapatkan informasi, pandangan, atau

pendapat. Proses ini dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) atau jarak jauh (Denzin & Lincoln, 2018, p. 263).

Menurut Stake (2010), data primer sangat penting karena memungkinkan peneliti memahami pengalaman, persepsi, dan interpretasi partisipan dalam konteks yang nyata. Pengumpulan data primer dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui berbagai metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif dan non-partisipatif, diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*), serta catatan lapangan dan dokumentasi pribadi. Wawancara mendalam menjadi salah satu metode yang paling umum digunakan karena memberikan kesempatan bagi partisipan untuk mengungkapkan pengalaman dan pandangan mereka secara lebih bebas (Stake, 2010, p. 19).

Sifat data primer yaitu kontekstual karena diperoleh langsung dari individu yang mengalami fenomena. Data juga bersifat fleksibel dan dinamis yang memungkinkan peneliti mengeksplorasi berbagai aspek dari pengalaman partisipan sesuai dengan respons yang diberikan Stake (2010). Sasaran dari data primer ini adalah data yang langsung ditemukan oleh peneliti di lapangan. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Gen Z yang aktif memberikan kontribusi di akun instagram @perempuanberkisah terkait kasus kekerasan dalam rumah tangga Cut Intan.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya atau dokumentasi. Data ini mencakup dokumen, laporan, artikel, jurnal, dan literasi lainnya untuk memberikan konteks tambahan dalam penelitian (Stake, 2010, p. 78-79). Peneliti perlu melihat banyak buku yang berkaitan dengan penelitian mereka untuk mengumpulkan data. Cara pengumpulan data sekunder menggunakan teknik yang umum digunakan, yaitu penggunaan dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan oleh peneliti yaitu buku-buku dan jurnal tentang konstruksi realitas

sosial. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi konten terhadap akun Instagram @perempuanberkisah sebagai bagian dari pengumpulan data sekunder. Observasi ini dilakukan untuk memahami bagaimana isu kekerasan dalam rumah tangga, khususnya kasus Cut Intan, dikonstruksikan melalui media sosial. Penelitian ini, data sekunder yang digunakan oleh peneliti yaitu buku-buku jurnal tentang konstruksi realitas sosial.

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, hal yang harus dipastikan yaitu data yang diperoleh akurat, dapat dipercaya dan temuan tetap konsisten dalam berbagai kondisi. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah triangulasi. Terdapat empat bentuk triangulasi yaitu *data source triangulation*, *investigator triangulation*, *theory triangulation*, dan *methodological triangulation* (Stake, 1995, p. 112-114).

1. *Data Source Triangulation*

Triangulasi sumber data digunakan untuk melihat apakah suatu fenomena atau kasus tetap konsisten dalam berbagai kondisi, waktu, tempat atau situasi interaksi yang berbeda. Triangulasi sumber data bertujuan untuk melihat apakah makna dari suatu fenomena tetap sama dalam berbagai situasi atau justru berubah.

2. *Investigator Triangulation*

Dalam triangulasi ini, melibatkan lebih dari satu peneliti untuk mengamati fenomena yang sama. Tujuannya yaitu membandingkan hasil observasi dan interpretasi dari berbagai sudut pandang untuk validitas dan kredibilitas temuan penelitian. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa interpretasi penelitian tidak hanya bergantung pada satu sudut pandang, melainkan diuji melalui berbagai perspektif, sehingga temuan menjadi lebih objektif dan mendalam.

3. *Theory Triangulation*

Dalam triangulasi ini, peneliti menggunakan berbagai sudut pandang teoritis untuk memahami suatu fenomena. Setiap peneliti memiliki cara pandang yang berbeda, sehingga ketika beberapa peneliti membandingkan data mereka, secara tidak langsung mereka sudah melakukan triangulasi teori. Tujuan dari triangulasi ini untuk memastikan bahwa suatu fenomena tidak hanya dianalisis dari satu perspektif, melainkan dengan mempertimbangkan berbagai pendekatan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih luas dan objektif.

4. *Methodological Triangulation*

Dalam triangulasi ini menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Dengan mengombinasikan beberapa teknik pengumpulan data, peneliti dapat meningkatkan keakuratan temuan dan memastikan bahwa hasil penelitian dapat diverifikasi melalui berbagai pendekatan yang relevan.

Maka dari itu penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, dengan menggabungkan berbagai sumber data untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana Gen Z membentuk realitas sosial mereka terkait kekerasan dalam rumah tangga melalui media sosial Instagram. Salah satunya adalah dengan melakukan wawancara mendalam dengan Gen Z untuk menggali perspektif mereka tentang pemahaman dan pandangan mereka terhadap kekerasan dalam rumah tangga yang disebarkan melalui akun Instagram @perempuanberkisah.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses yang bertujuan untuk memahami dan memberi makna terhadap data yang telah dikumpulkan. Proses ini membantu peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola, hubungan dan konsep-konsep yang muncul dari data, Analisis data bertujuan untuk membangun pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang sedang diteliti (Stake, 2010). Terdapat tiga analisis data utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu (Stake, 2010, p. 134 - 151):

1. *Taking Apart and Putting Together*

Teknik ini melibatkan proses memecah data menjadi bagian-bagian yang lebih kecil (analisis) untuk kemudian menyusunnya kembali dalam cara yang berbeda (sintesis). Proses ini membantu peneliti untuk menggali makna yang lebih dalam dari data dan membangun pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

2. *Working with Patches*

Teknik analisis data dengan menggunakan *patches* adalah metode di mana peneliti mengumpulkan potongan-potongan data atau kejadian penting yang relevan dalam penelitian. Potongan-potongan ini bisa berupa catatan pengamatan, kutipan, atau pemikiran peneliti yang kemudian disusun kembali untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang fenomena yang sedang diteliti.

3. *Interpretation and Shorting*

Teknik ini melibatkan interpretasi data untuk memberikan makna serta menyortir informasi yang relevan. Peneliti menyaring data untuk menemukan pola atau tema yang relevan dan memberikan interpretasi berdasarkan konteks serta hubungan antar data yang telah dikumpulkan. Hal ini penting untuk memahami bagaimana data tersebut saling berhubungan dan bagaimana mereka mendukung pemahaman tentang fenomena yang sedang diteliti.